

PENERAPAN PERILAKU JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Wiwi Nurjanah², Giskha Fatikah Ainy³, Mauly Aprilia⁴,
Hanah Choerunisa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, [wiwi.nurjannah26@gmail.com](mailto:wiji.nurjannah26@gmail.com)²,

giskhafatikahainy@gmail.com³, maulyaprillia12@gmail.com⁴,

hanahchoerunisa11@gmail.com⁵

Abstrak

Perilaku jujur dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang dapat ditanamkan melalui pendidikan PKn, tetapi dalam hal ini masih banyak siswa yang berperilaku tidak jujur dan kurangnya rasa tanggung jawab seperti mencontek, lalai dalam tugas sekolahnya, dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan solusi atau strategi untuk meminimalisir hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter pada siswa sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah, karena sebagai bagian dari Upaya menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode study literatur. Yang mana data-data yang dikumpulkan oleh peneliti tersebut dari beberapa jurnal yang relevan dengan materi yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap jujur dan tanggung jawab harus diawali dari sekolah dan diperkuat oleh didikan orang tua. Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembelajaran PKn juga membutuhkan metode yang tepat, seperti diskusi kelompok, role-playing, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab. Meskipun dalam penerapannya terdapat tantangan, akan tetapi ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, seperti menambah waktu khusus untuk pendidikan karakter siswa, memberikan reward atau penghargaan, melibatkan komunitas lokal, dan lain-lain. Dengan begitu, penanaman perilaku jujur dan tanggung jawab pada siswa akan efektif apabila menerapkan metode dan strategi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi media yang tepat dan strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya paham akan teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

Kata Kunci: Jujur, Tanggung Jawab, Pembelajaran Pkn, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

Abstract

Honest behavior and responsibility are important aspects in the formation of student character that can be instilled through Civics education, but in this case there are still many students who behave dishonestly and lack a sense of responsibility such as cheating, negligence in their school duties, and others. Therefore, a solution or strategy is needed to minimize this. This study aims to examine the application of honesty and responsibility values through Civics learning in elementary schools. This research is also motivated by the importance of character building in students from an early age, especially in the school environment, as part of efforts to create a generation with integrity and responsibility. The method used in this research is qualitative research with a literature study method approach. Where the data collected by the researcher is from several journals that are relevant to the material being studied. The results showed that the cultivation of honesty and responsibility must start from school and be strengthened by parental upbringing. Teachers have an important role in shaping student character at school. Civics learning also requires appropriate methods, such as group discussions, role-playing, case studies, and project-based learning, to form honest and responsible student characters. Although there are challenges in its implementation, there are several strategies that can be done, such as adding special time for student character education, providing rewards or awards, involving local communities, and others. Thus, instilling honest and responsible behavior in students will be effective when applying these methods and strategies. It can be concluded that civic education learning can be an appropriate and strategic medium in shaping the character of students who not only understand the theory, but are also able to apply it in everyday life, both in the school environment and outside school.

Keywords: Honesty, Responsibility, Civics Learning, Elementary School, Character Education.

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional. Menurut Undang-undang tersebut, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka Pendidikan anak-anak bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu,

kreatif, cakap, mandiri, warga negara yang demokratisa dan bertanggung jawab. (Indonesia, P. R, 2006)

PPKn merupakan salah satu program studi komprehensif, yang mana program tersebut mencakup pemahaman tentang demokrasi politik dan didukung oleh pengetahuan dari berbagai sumber. PKn ini juga memiliki dampak yang positif di sekolah, Masyarakat, dan keluarga. Tujuan utamanya yaitu untuk mencetak generasi yang cerdas dan bertanggung jawab (Ruwaidah et al., 2024). Di sekolah dasar, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) itu sangat penting bagi perkembangan siswa sebagai warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban mereka untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Depdiknas, 2006: 97-104)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi Pendidikan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, sehingga mengandung beberapa esensi untuk menghasilkan generasi muda yang unggul (Salsabila, S. R., et al., 2021). Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan Pendidikan karakter warga negara yaitu dengan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan ini difokuskan pada pembinaan karakter anak sejak usia dini, seperti di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut menjadi bekal bagi anak-anak sebagai generasi muda yang akan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses pembekalan tersebut juga harus dihubungkan dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai, norma, adat istiadat sosial budaya Masyarakat Indonesia. Yang mana hal tersebut merupakan jati diri negara dan membentuk karakter generasi muda yang berintegritas (Dany, S. A., et al., 2023). Dalam hal ini selain pendidik, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya karena merekalah yang pertama kali memberikan Pendidikan kepada anaknya dalam keluarga. Orang tua juga bertanggung jawab dirumah dan sangat berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya, sedangkan pendidik itu sebagai penanggung jawab utama Pendidikan di sekolah, keduanya ini berperan penting dalam penanaman kejujuran dan tanggung jawab pada anak. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini dapat dengan mudah membentuk watak, perangai, tabiat, dan kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan, serta dapat

memperlihatkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah dengan kemauan sendiri, ikhlas, dan hanya karena Allah SWT. (Sudarmin, 2021)

Pendidik harus memiliki keahlian dalam teknik mengajar yang sesuai untuk pendidikan kewarganegaraan agar lebih menarik dan disukai siswa. Teknik ini sangat penting untuk merubah paradigma lama tentang pelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi paradigma baru yang lebih relevan untuk masa depan. Feri Tirtoni (2016), menyatakan bahwa karakteristik dari paradigma baru dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu, menciptakan siswa yang mampu menyadari masalah yang mereka hadapi, melatih siswa untuk menganalisis masalah tersebut, dan mendukung siswa dalam menemukan solusi yang tepat dan terbaik untuk masalah tersebut. (Awalia, 2022)

Perilaku menyontek merupakan contoh perilaku yang tidak jujur di sekolah. Dalam hal ini, banyak sekali ditemukan kasus-kasus perilaku buruk menyontek ini di sekolah. Tindakan tidak jujur ini telah ada sejak lama dan telah menjadi kebiasaan buruk di lingkungan sekolah. Siswa yang melakukan Tindakan menyontek berpikir bahwa cara yang terbaik dan satu-satunya untuk mendapatkan nilai bagus adalah dengan menyontek. Tindakan buruk semacam ini harus dihentikan dan dikurangi, guna untuk mendukung kemajuan Pendidikan di Indonesia. Di sekolah pun masih banyak siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab, baik itu tanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan, atau Masyarakat. Banyak siswa yang sering mengabaikan tugasnya dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), piket harian dikelas, dan lain sebagainya. Anugrahening Kushartanti (2009) menyatakan bahwa, pendidik harus menumbuhkan kepercayaan pada siswa dalam pembelajaran. Para pendidik harus mengubah cara berpikir siswa, karena pada dasarnya nilai dalam soal ujian itu tidak akan mempengaruhi masa depan mereka, melainkan akhlak yang sesuai dengan Pendidikan karakterlah yang akan memandu mereka menuju keberhasilan dan kesuksesan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian dengan judul “Penerapan Perilaku Jujur dan Bertanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”..

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan peristiwa

yang terjadi. Jenis penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode yang (Denzin & Lincoln, 1994). Penelitian kualitatif dilakukan secara alami dengan tujuan menafsirkan peristiwa yang diamati sesuai kenyataan dengan menggunakan berbagai metodologi yang ada untuk mendefinisikan dan menganalisis situasi (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pendekatan dengan study literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian study literatur ini adalah dengan mengumpulkan artikel-artikel penelitian nasional dan internasional yang sudah dipublikasi. Sebelum artikel-artikelnya dikumpulkan, peneliti mengidentifikasi dan memilah terlebih dahulu artikel yang relevan dengan judul dan materi yang akan diteliti. Setelah itu artikel dianalisis dan dikembangkan, dicatat, dikelola, serta ditarik kesimpulannya dari artikel-artikel tersebut yang terkait dengan penerapan perilaku jujur dan bertanggung jawab melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Adapun database yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Google scholar. Alasan menggunakan database tersebut dikarenakan Google scholar bersifat open access sehingga membantu memudahkan peneliti dalam pencarian artikel. Pencarian artikel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi, yaitu artikel pada tahun 2016-2024.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Pembelajaran dapat terjadi jika terdapat keseimbangan yang baik antara guru, siswa, dan pengelolaan kelas yang optimal. Dalam hal ini berarti bahwa aspek kemanusiaan harus diutamakan dan individu harus memiliki integritas yang kuat, serta senantiasa bertindak dengan kejujuran. Jika seseorang sudah mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya, maka orang tersebut telah mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Menurut Tata Herawati Daule (2014), terdapat beberapa elemen penting dalam proses belajar, yakni tujuan yang ingin diraih, kemampuan pada materi, tindakan dan metode, sumber bacaan, serta alat ukur. Proses pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa makna fundamental dalam melahirkan generasi yang berkualitas, karena mengandung materi pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Dalam pembelajaran kewarganegaraan terdapat nilai-nilai yang mencerminkan karakter bangsa yang termuat dalam pendidikan karakter. Berdasarkan penjelasan Ina Magdalena (2020), wujud dari materi pembelajaran kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Taat. Dalam konteks ini, bentuk yang menyampaikan isi dari pendidikan kewarganegaraan yaitu perilaku taat. Taat dalam hal ini berarti bersikap patuh dan menghormati petunjuk dari pencipta. Perilaku ini dapat dilaksanakan dengan cara berdoa sebelum memulai proses belajar.
2. Sikap Tenggang Rasa. Dalam sikap ini, materi pembelajaran mengenai kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan saling membantu diantara para siswa. Hal ini terlihat saat para siswa mampu bekerja sama dalam tugas kelompok yang mereka kerjakan.
3. Cinta Tanah Air. Perilaku ini terlihat dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang selalu mencerminkan semangat patriotik yang mendalam. Kecintaan terhadap tanah air ini adalah salah satu aspek dari pendidikan kewarganegaraan yang menjadikannya ciri unik dalam kurikulum di tingkat sekolah dasar.
4. Disiplin. Disiplin dalam mata Pelajaran PKN ini adalah tentang cara siswa menjalani hidupnya sesuai dengan aturan yang berlaku ditempat tinggal mereka. Sebagai contoh, jika guru menetapkan aturan tidak boleh terlambat, maka siswa wajib mematuhi aturan tersebut agar tercipta perilaku disiplin.
5. Bekerja sama. Ketika siswa bekerja sama, mereka mampu berdiskusi dan menyesuaikan dirinya dengan yang lain. Dengan bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang seimbang dan harmonis, serta tugas-tugas akan selesai dengan efisien.
6. Jujur. Perilaku jujur ini merupakan materi pembelajaran PKN yang mengandung konsep pembelajaran yang jelas, mudah dipahami oleh siswa, serta mampu memberikan dorongan untuk selalu bersikap jujur dalam ucapan dan tindakan yang mereka lakukan. Sikap jujur ini adalah bentuk penerapan dari proses pembelajaran PKN yang dapat dilakukan dengan efektif.

Penerapan Perilaku Jujur dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn

Perilaku jujur adalah salah satu prinsip yang mendasar yang sangat penting dalam interaksi sosial dan kunci keberhasilan seseorang (Desi. P., et al., 2022). Wibowo (2019) menyatakan bahwa, kejujuran adalah sikap yang menunjukkan keterkaitan antara ucapan, perilaku, dan batin seseorang. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap untuk menjalankan kewajiban yang telah diberikan dan berani menanggung akibat dari pilihan yang sudah diambil. Dalam pendidikan, sikap tanggung jawab itu mencakup kepatuhan terhadap aturan, menghargai dan menghormati orang lain, serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan (Hasan, 2020). Nilai kejujuran dan tanggung jawab ini saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk karakter yang kokoh.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat, terdapat sejumlah masalah di kalangan siswa sekolah dasar, yaitu kurangnya rasa kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya, banyak dari mereka yang memiliki moral kurang baik terhadap guru, seringkali mencontek saat ujian, rendahnya toleransi antar teman, kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru, tidak fokus saat guru menjelaskan materi dikelas, masih banyak yang datang terlambat waktu ke sekolah, tidak membuang sampah di tempat yang benar, ada beberapa siswa yang masih tidak menjalankan tugas piket kelas, serta ketertarikan yang berlebihan pada gadget. Solusi untuk masalah ini perlu ditemukan agar penanaman sikap jujur dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran PKn dapat berjalan dengan efektif.

Berikut ini adalah faktor penting yang harus diperhatikan guru dalam penerapan perilaku jujur dan tanggung jawab, yaitu diantaranya:

1. Guru harus memiliki kepribadian yang baik. Yaitu dengan memiliki sikap jujur dan tanggung jawab yang dimulai dari dirinya sendiri. Seorang pendidik itu memiliki integritas yang kuat dan selalu konsisten dalam setiap aspek hidupnya, baik itu saat berinteraksi sehari-hari ataupun di tempat kerjanya.
2. Menjadi teladan atau panutan. Guru harus menjadi teladan bagi siswanya, yang mana hal tersebut mencakup kejujuran dalam tindakan dan perbuatan, ucapan, komitmen, dan tanggung jawab. Seorang guru harus berperilaku jujur, menepati janji, dan tanggung jawab secara konsisten, sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap tersebut.

3. Guru harus bisa mengenal siswanya dengan baik, memahami karakteristik masing-masing siswa, dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini sangat penting, karena setiap siswa pasti mempunyai keunikan dan perbedaan dalam karakter, minat, serta potensi yang mereka miliki. Dengan begitu, guru dapat mendekati siswanya dengan lebih efektif dan menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada mereka.

4. Guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tujuan pendidikan.

Dengan memperhatikan dan menerapkan faktor-faktor tersebut, guru dapat menerapkan perilaku jujur dan tanggung jawab pada siswa.

Dalam lingkungan pendidikan, sikap jujur dan tanggung jawab sangat penting. Ketika siswa berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, mereka akan menunjukkan integritas pribadi yang kuat. Siswa yang memiliki sikap jujur dan tanggung jawab akan lebih mudah diterima oleh teman sekelas dan dihormati oleh guru mereka. Mereka juga akan lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sekelasnya dan membuat lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Selain itu, sikap jujur dan tanggung jawab akan membantu siswa dalam mengatasi masalah, karena mereka tidak akan menghindar dari tanggung jawab atas kesalahan atau kekurangan yang mereka buat. Dengan demikian sikap ini sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan komponen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang baik di sekolah.

Efektivitas Metode Pembelajaran PKn Terhadap Karakter Peserta Didik

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan dilakukannya metode sebagai berikut:

1. **Diskusi Kelompok**, dengan diskusi kelompok membantu siswa memahami nilai melalui pengalaman yang mereka bagikan. Siswa diajak berbicara tentang pentingnya bersikap jujur setiap hari.
2. **Role-Playing (Bermain Peran)**, metode ini memungkinkan siswa untuk memainkan peran mereka dalam situasi di mana mereka harus membuat keputusan dengan jujur dan tanggung jawab.
3. **Studi Kasus**, dalam metode ini guru memberikan contoh situasi kehidupan nyata yang membutuhkan analisis tentang nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), metode ini dapat menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa. Karena dalam metode ini para siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan agar tercapainya proyek tersebut. Serta siswa juga akan diminta oleh guru untuk memberikan laporan pelaksanaan tugas selama proyek berlangsung dengan jujur tanpa manipulatif.

Nurjanah, (2018) dalam jurnalnya membuktikan bahwa Pendidikan PKn dapat membentuk karakter siswa agar menjadi jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap orang lain. Hal itu terbentuk melalui terbentuk melalui proses pembelajaran diberbagai tempat, seperti dirumah atau di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuriyatun, 2016 yang menunjukkan bahwa implementasi keteladanan, pembiasaan, dan peran aktif komunitas sekolah dapat meningkatkan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Nur'ani et al., 2020 menunjukkan bahwa siswa dapat bertanggung jawab, baik itu di rumah maupun di sekolah. Jadi, orang tua dan sekolah harus lebih meningkatkan penanaman perilaku tanggung jawab pada anak mereka.

Penelitian Dewi et al., 2021 menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dapat membentuk karakter siswa untuk bersikap, bertindak, berinteraksi, berpartisipasi aktif, dan memiliki tanggung jawab diri dan lingkungannya baik dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian Ikhtiarti et al., 2020 juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa aspek penanaman sikap dan kepribadian serta bertanggung jawab anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran PPKn.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari beberapa sumber jurnal yang telah dianalisis bahwa dengan adanya pembelajaran PKn di sekolah dasar ini memang efektif untuk membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa.

Namun, walaupun metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan keberhasilan dan efektif, ada beberapa tantangan yang harus diperhatikan yaitu; (1) Keterbatasannya waktu, jadwal pembelajaran yang padat di sekolah seringkali membatasi waktu guru untuk merefleksi moral siswa; (2) Kurangnya konsistensi siswa, diluar sekolah beberapa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai jujur dan tanggung jawab. Hal ini yang membuat siswa mejadi tidak konsisten dalam menerapkan

nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah; (3) Kurangnya perhatian dari orang tua, siswa yang kurang perhatian dari orang tua akan berpengaruh dalam pembentukan karakternya, karena orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua yang dapat mendidik dan memberikan perhatian yang baik kepada anaknya maka akan membentuk karakter yang baik seperti jujur dan tanggung jawab, begitupun sebaliknya. Pasti ada perbedaan sikap dan etika dari anak yang kurang perhatian dan tidak; dan (4) Kurangnya dukungan dari lingkungan, dalam hal ini lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan kebiasaan siswa. Perilaku jujur dan tanggung jawab siswa akan terbentuk jika lingkungannya dalam kehidupan sehari-harinya baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu dukungan dari lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat seperti keluarga atau teman itu sangat mempengaruhi. Jadi ciptakanlah lingkungan yang positif agar perilaku jujur dan tanggung jawab siswa dapat terbentuk dengan baik.

Setiap tantangan pasti ada solusi atau strategi mengatasinya. Strategi yang bisa dilakukan yaitu diantaranya yaitu, jika seorang guru merasa keterbatasan waktu atau kurangnya waktu di sekolah dalam merefleksikan moral siswa, sekolah bisa menambahkan waktu khusus untuk pendidikan karakter siswa diluar jam pelajaran reguler. Jika siswa menunjukkan kesulitan untuk konsisten dalam penerapan sikap jujur dan tanggung jawab diluar sekolah, mungkin guru ataupun orang tua bisa memberikan *reward* atau penghargaan kepada anak guna untuk memotivasi anak untuk tetap selalu konsisten dalam berperilaku baik. Dan jika hambatannya itu karena kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah dan orang tua, strategi yang bisa dilakukan yaitu orang tua harus bisa menyempatkan waktu dalam sehari itu untuk mendidik, mengawasi, dan memberikan perhatian kepada anak jangan sampai sibuk kerja jadi lupa akan tanggung jawab terhadap anak. Atau bisa juga dengan melibatkan komunitas lokal untuk program pendidikan karakter anak, seperti dengan melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat, ustadz, ulama, atau bisa juga dengan melakukan kegiatan gotong royong. Jadi dengan melakukan strategi-strategi tersebut, perilaku jujur dan bertanggung jawab pada siswa akan terbentuk dengan baik dan konsisten, baik itu di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menguraikan beberapa kesimpulan yaitu pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa, seperti perilaku jujur dan tanggung jawab. Tetapi dalam hal itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penerapan karakter tersebut di sekolah, karena guru adalah teladan bagi murid-muridnya. Guru juga harus memiliki metode pendekatan pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran PKn untuk dapat menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab pada siswa, contohnya pembelajaran dengan Role-playing, diskusi kelompok, pembelajaran dengan studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, atau yang lainnya. Tetapi dalam menerapkan perilaku jujur dan tanggung jawab pada siswa di sekolah melalui pembelajaran PKn tidaklah mudah, ada beberapa tantangan yang dihadapi para guru dalam pengimplementasiannya. Salah satu masalah utama yaitu keterbatasan waktu. Jadwal pelajaran yang padat seringkali mengurangi waktu untuk diskusi moral bersama siswa. Sebaliknya, siswa harus konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut di luar lingkungan sekolah. Beberapa siswa menghadapi kesulitan untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab, terutama dalam situasi di mana mereka tidak memiliki dukungan. Selain itu, dukungan dan perhatian orang tua sangat penting. Orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka seringkali tidak dapat memotivasi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari di sekolah. Guru harus secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, seperti melalui komunikasi yang intens atau kegiatan bersama keluarga. Lingkungan sekitar siswa juga harus berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Kerja bakti dan gotong royong, misalnya, dapat menjadi cara yang bagus untuk memperkuat prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah. Sekolah juga dapat memberikan waktu ekstra di luar kelas untuk pendidikan karakter, memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dapat membentuk karakter siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PKn cenderung lebih memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Namun, untuk tercapainya penerapan perilaku jujur dan tanggung jawab pada siswa di sekolah, semua pihak harus

bekerja sama dan berusaha secara konsisten. Oleh karena itu, perilaku jujur dan bertanggung jawab melalui pembelajaran PKn memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga nilai-nilai moral yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Siswa akan memiliki bekal kejujuran dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak kecil untuk menghadapi masa depan dengan keberanian, integritas, dan kepedulian terhadap sesama. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tertanam kuat dalam diri siswa untuk tumbuh menjadi orang yang berkontribusi positif bagi bangsa dan negara, diperlukan kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Masada, C., & Dachmiati, S. (2016). Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek. *Sosio e-kons*, 8(3).
- Akbar, M. R. (2017). *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah: Studi Multisitius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maharani, D. (2017). Penerapan Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Etika Bisnis Syariah pada Wirausaha Muslim di Kecamatan Medan Marelan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 21-28.
- Nurjannah, N. (2018). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran PKn Siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).
- Ansori, Y. Z., Susilo, S. V., & Farhatina, T. (2018). Menumbuhkan Karakter Baik Melalui Peranan Guru Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Julia, P., & Ati, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112-122.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.

- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791-7800.
- Sudarmin, S., Muhajir, M., & Kadir, D. (2021). Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 259-262.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40-50.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1351-1358.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264-9273.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270.
- Dany, S. A., Putri, N. A., Karimah, N., & Marini, A. (2023). Pembelajaran Ppkn untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 997-1008.
- Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 84-94.
- Ruwaidah, R., Saputri, E. D., & Zuhriah, F. (2024, July). Peran Guru PPKN dalam Penerapan Sikap Jujur dan Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII Putri di MTs

Tarbiyatut Tholabah Kranji. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* (Vol. 2, No. 2, pp. 143-149).

Sopiana, M., Fauziah, U. N., & Ramadani, S. (2024). Penerapan Perilaku Jujur melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2).

Anggito, A., & Setiawan. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).